

artinya: "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya; mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar".⁸

Hadis kedua.

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Abū Dāwūd.
2. Hariš bin Maikin.
3. Ibnu Wahab.
4. Malik.
5. Abiy Zinād.
6. 'Abdurrahman bin Hurmuz.
7. Abiy Hurairah.

Berikut ini kualitas masing-masing perawi, yaitu sebagai berikut :

1. Abū Dāwūd, (sudah penulis kemukakan pada bab III).
2. Hariš bin Maikin, (154 - 255 H).

Ibnu Hajar Al'Asqalaniy mengutip beberapa pendapat 'Ulama tentang beliau, yaitu :

- 'Abdurrahman bin Yahya bin Khaqan telah bertanya pada Ahmad bin Hanbal tentang Hariš, beliau menjawab Hariš ucapannya baik.
- An Nasā-iy mengatakan beliau siqah dan dapat memegang amanat.
- Al Khatib mengatakan, bahwa beliau orang yang teguh (lagi) siqah.
- Ibnu Yunus mengatakan, bahwa beliau faqih.
- Maslamah al Andalusiy mengatakan, bahwa beliau siqah.⁹

⁸Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al Qur'an, Jakarta, hal. 297.

⁹Ibnu Hajar Al 'Asqalaniy, Op.Cit., Juz II, hal.156

Dari beberapa pendapat para 'Ulama tentang beliau maka dapat disimpulkan, bahwa beliau siqah.

7. Abu Hurairah (meninggal th. 58 H).

Adapun namanya yang asli 'Ulama' berbeda pendapat ada yang mengatakan 'Abdurrahman bin Sakhar, ada yang 'Abdullah bin 'A'id, Ibnu 'Amir dan sebagainya.¹⁴

Abu Hurairah adalah seorang tokoh yang paling banyak meriwayatkan hadīs, ia telah meriwayatkan sebanyak 5.371 buah hadīs.

Demapa sampai-sampai kebanyakan orang yang mengenalnya hampir tidak memanggil nama aslinya ?

Hal ini ada sesuatu penyebabnya, pada suatu hari Rasulullah saw. melihat dia sedang membawa anak kucing, lalu diberi nama Abu Hurairah oleh Rasulullah, karena begitu seringnya sehingga namanya hampir dilupakan.¹⁵

Abu Hurairah masuk Islam pada tahun ke 7 Hijrah, beliau adalah ketua penghuni suffah yang khusus untuk beribadah didalam Masjid Nabi saw.

Allah telah menerima do'a Nabi saw. baginya, dengan hafalan yang kuat, sehingga beliau menjadi orang paling banyak menghafal hadīs.¹⁶

Dari uraian diatas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa Abu Hurairah adalah sahabat Nabi saw. yang bisa di katakan paling dekat, terbukti dengan do'a Rasulullah un-
tanya dan juga hafalannya jika dibanding dengan sahabat-sahabat lainnya, beliau paling banyak.

Hadīs ketiga.

Hadīs ini diriwayatkan oleh :

¹⁴Ibid, Juz XII, hal. 262.

¹⁵H. Achmad Usman, Op.cit, hal. 13.

¹⁶Ibid, hal. 14.

Adapun rawi-rawi yang kami tidak menyebutkan tentang komentar 'Ulama' terhadapnya berarti penulis telah menyebutkan pada hadīs-hadīs sebelumnya.

2. Persambungan sanad

Salah satu pola penilaian hadīs untuk dapat diketahui apakah hadīs itu benar-benar datang dari Nabi saw. atau tidak adalah persambungan sanad.

Mengetahui persambungan sanad, memerlukan penelitian terhadap pendapat 'Ulama' yang dapat dipercaya, yang dari padanya dapat diketahui masa hidup perawi hadīs mulai tahun kelahiran hingga wafatnya. Di samping itu akan diketahui dari siapa rawi hadīs meriwayatkan dan siapa sajakah orang yang mengambil riwayat dari padanya, sehingga diketahui benar apakah terjadi pertemuan atau tidak antara perawi dengan marwi'annya.

Dalam hal ini penulis hanya mengutip dari kitab Tahzīb al-Tahzīb oleh Al Hafiz Ibnu Hajar Al Asqalaniy, - apabila dalam kitab tersebut tidak dicantumkan nama-nama yang diperlukan oleh penulis, baik sebagai rawi maupun marwi 'annya, hanya mungkin disebutkan dengan "dia meriwayatkan dari orang banyak" atau "masih banyak lagi orang yang meriwayatkan diri padanya", maka penulis kembali perawi tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak.

Dibawah ini penulis mengemukakan satu persatu dari perawi-perawi hadīs dalam sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini, sebagai berikut :

Persambungan sanad hadīs pertama.

- Usman bin Abiy Syaibah (135 H - 239 H).

Beliau meriwayatkan hadīs dari Talhah bin Yahya az Zuraqiy, Jarir bin 'Abdul Hamid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau ialah : Turmuziy, Nasāiy dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya.⁶⁹

- Jarir bin 'Abdul Hamid (107 H - 188 H).

⁶⁹Ibid, Juz VII, hal. 149.

Beliau meriwayatkan dari Yahya bin Sa'id al An-sariy, A'masy, orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu: Ishaq bin Rahawiyah, dua anak lelakinya Abiy Syaibah, dan lain-lainnya.⁷⁰

- Musaddad (meninggal th. 228 H).

Beliau meriwayatkan dari Hasyim, Abiy 'Uwānah dan lain-lainnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Bukhariy, Abu Dawud, dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya.⁷¹

- Abu 'Uwanah (meninggal th. 176 H).

Beliau meriwayatkan dari Qatadah, Mansur bin Mu'tamar, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Abū Dāwud, Musaddad dan lain-lainnya.⁷²

- Mansur bin Mu'tamar (meninggal th. 132 H).

Beliau meriwayatkan dari Ibnu Wahab, 'Abdullah bin Marrah dan lain-lainnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ayub, A'masy, dan masih banyak orang yang meriwayatkan dari padanya.⁷³

- 'Abdullah bin Marrah (meninggal th. 99 H).

Beliau meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, Abiy Ahwas, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu A'masy, dan Mansur.⁷⁴

- 'Abdullah bin 'Umar (meninggal th. 73 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw., ayahnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Zaid, 'Abdullah bin Marrah al Hamdaniy, dan lain-lainnya.⁷⁵

⁷⁰ Ibid, Juz II, hal. 75.

⁷¹ Ibid, Juz X, hal. 107.

⁷² Ibid, Juz XII, hal. 191.

⁷³ Ibid, Juz X, hal. 312.

⁷⁴ Ibid, Juz VI, hal. 24.

⁷⁵ Ibid, Juz V, hal. 328.

- 'Abdurrahman bin Harmuz (meninggal th. 110 H).

Beliau meriwayatkan dari Abi Hurairah, Ibnu 'Abbas dan lain-lainnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Zuhriy, Yahya bin Sa'id, 'Amr, Abu Zinād, dan lain-lainnya.⁸¹

- Abu Hurairah (19 SH - 59 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw., 'Aisyah, dan lain-lain, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Anas, dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya.⁸²

Dari uraian tentang persambungan sanad hadis kedua, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut adalah muttasil mulai dari awal sanad hingga akhir sanad.

Hadis ketiga.

- Al Qa'nabiy (meninggal th. 221 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari ayahnya, Mālik, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Al Bukhariy, Muslim, Abū Dāwud, dan lain-lainnya.⁸³

- Malik (meninggal th. 179 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Talhah bin 'Abdul Mālik al Ailiyi, Zuhriy/Ibnu Syihab, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Zuhriy, Yahya bin Sa'id al Ansariy, Ibnu Wahab, Qa'nabiy, Abū al Walīd at Tayalisiy dan lain-lainnya.⁸⁴

- Talhah bin 'Abdul Mālik al Ailiyi ().

Beliau meriwayatkan dari Qasim bin Muhammad, Ruzaiq bin Hakim, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Qasim bin Mabrur, Malik, dan lain-lainnya.⁸⁵

⁸¹ Ibid, Juz VI, hal. 290.

⁸² Ibid, Juz XII, hal. 262.

⁸³ Ibid, Juz VI, hal. 31.

⁸⁴ Ibid, Juz X, hal. 5.

⁸⁵ Ibid, Juz V, hal. 19.

- 'Ikrimah (meninggal th. 114 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Abū Hurairah, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah 'Ayub, 'Abdulah bin Tawus, dan lain-lainnya.⁹¹

- Ibnu Abbas (3 SH - 68 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw. ayahnya, sedang yang meriwayatkan dari beliau yaitu : 'Ikrimah, Sa'id bin Jubair dan lain-lainnya.⁹²

Dari uraian tentang persambungan sanad tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadis keempat adalah mut-tasil mulai dari awal sanad hingga akhir sanad.

Hadis kelima.

- Qa'nabiy (meninggal th. 221 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari ayahnya, 'Ikrimah, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Bukhariy, Muslim, Abū Dāwud dan lain-lainnya.⁹³

- Malik (meninggal th. 179 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Amir bin 'Abdillah bin Zubair bin 'Awām, Zuhriy, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Zuhriy, Ibnu Wahab, Qa'nabiy, Abu al Walīd at Tayālisīy, dan lain-lainnya.⁹⁴

- Ibnu Syihab (51 H - 125 H).

Beliau meriwayatkan hadis dari 'Ubaidillah, 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Ka'b, 'Abdullah bin Ka'b bin Malik, As Sāib bin Yazid, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yunus bin Yazid, Malik, Sufyan bin 'Uyainah, Ma'mar, Ishaq dan lain-lainnya.⁹⁵

⁹¹ Ibid, Juz VII, hal. 258.

⁹² Ibid; Juz XII, hal. 301.

⁹³ Ibid, Juz VI, hal. 31.

⁹⁴ Ibid, Juz X, hal. 5.

⁹⁵ Ibid, Juz IX, hal. 445.

yaitu Busyair bin Mubajir, 'Abdullah bin 'Aṭa' al Mak-
hiy.¹⁰⁷

- Buraidah (meninggal th. 63 H).

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari Nabi saw., sedang-
kan yang meriwayatkan dari beliau yaitu anak lelakinya
('Abdullah bin Buraidah), Sulaiman, dan lain-lainnya.¹⁰⁸

Dari uraian tentang persembungan sanad tersebut,
maka dapat disimpulkan bahwa hadīṣ ketujuh adalah mut-
tasil mulai dari awal sanad sampai akhir sanad.

Hadīṣ kedelapan.

- Anasidid (meninggal th. 228 H).

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari 'Abdullah bin Yah-
ya bin Abiy Kaṣir, Hasyim, Abiy 'Uwanah, banyak orang,
sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Bukhariy
Abū Dāwūd dan lain-lainnya.¹⁰⁹

- Yahya (meninggal th. 183 H).

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari A'masy, Ibnu 'Aun,
Hasyaim bin 'Urwah, orang banyak, sedangkan yang meriwa-
yatkan dari beliau yaitu Ahmad bin Hanbal, Yahya bin
Mu'in, masih banyak orang yang meriwayatkan dari pada-
nya.¹¹⁰

- A'masy (meninggal th. 148 H).

Beliau meriwayatkan hadīṣ dari Anas, Zaid bin Wa-
hab dan orang banyak, sedangkan yang meriwayatkan dari
beliau yaitu Abu Ishaq as Sabī'iy, Sulaiman at Taimiy,
dan masih banyak yang meriwayatkan dari beliau.¹¹¹

- Muhammad bin 'Ala' (meninggal 243 H).

¹⁰⁷ Ibid, Juz V, hal. 157.

¹⁰⁸ Ibid, Juz I, hal. 432.

¹⁰⁹ Ibid, Juz X, hal. 107.

¹¹⁰ Ibid, Juz 11, hal. 208.

¹¹¹ Ibid, Juz IV, hal. 222.

oleh ḥadīṣ yang lebih kuat lingkarannya. Demikian itu menjadi sebab dibolehkannya kedua riwayat ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Ḥadīṣ keempat belas.

Ḥadīṣ keempat belas ini nilai ṣaḥīḥ liḏātihi, karena kwalitas para perawinya siqah, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir, sanad, dan matannya tidak bertentangan dengan Al Qur'an atau ḥadīṣ yang nilainya ṣaḥīḥ, akal sehat atau Ijma' para 'Ulama'. Dengan demikian ḥadīṣ ini telah memenuhi syarat-syarat ḥadīṣ yang ṣaḥīḥ, oleh karena itu dapat dipakai sebagai hujjah.

